



Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa pada Unit Kegiatan Mahasiswa di Ruang Lingkup Universitas Negeri Medan

An Analysis of Students' Language Politeness in Student Activity Units at Medan State University

Zidan Aris Fatih¹, Rachel Mia Novriyanti Tobing², Gomoses Stevencus Simarmata³, Mesi Tambunan⁴, Anggita Lydia Sirait⁵, Harlan Nikolas Situmorang⁶, M. Oky Fardian Gafari⁷
Universitas Negeri Medan

Email: m.zidanarisfatih@gmail.com¹, rachelmiatobing1997@gmail.com², gomosesmrt@gmail.com³, mesitambunan30@gmail.com⁴, anggilydia22@gmail.com⁵, harlannikolas9@gmail.com⁶, m_oky@unimed.ac.id⁷

Article Info

Article history :

Received : 01-06-2026

Revised : 03-06-2026

Accepted : 05-06-2026

Published : 07-06-2026

Abstract

Language politeness is an essential aspect of communication that plays a significant role in maintaining social relationships, fostering harmonious interactions, and ensuring effective message delivery. Within student organizations, the use of polite language is particularly important due to the high frequency of communication among members. This study aims to analyze the forms of language politeness employed by students and to identify the factors influencing its implementation within Student Activity Units (UKM) at Universitas Negeri Medan. This research employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through semi-structured interviews and documentation involving three active members from MAPALA UNIMED, PMI UNIMED, and PERSMA Kreatif UNIMED. The participants were selected using a purposive sampling technique. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that students in the three organizations generally demonstrate polite language behavior by respecting others' opinions, using respectful forms of address, requesting permission before expressing ideas, and delivering criticism and suggestions in a courteous manner. The application of language politeness is influenced by several factors, including social relationships among members, seniority, organizational culture, communication context, and the use of digital media. Nevertheless, instances of less polite language use were still identified, particularly in informal interactions and communication through social media platforms. Therefore, increasing students' awareness of the importance of language politeness is necessary to promote a harmonious, professional, and ethical organizational environment.

Keywords: *language politeness, students, student activity units*

Abstrak

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu unsur penting dalam komunikasi yang berperan dalam menjaga hubungan sosial, menciptakan suasana interaksi yang harmonis, serta mendukung keberhasilan penyampaian pesan. Dalam organisasi kemahasiswaan, penggunaan bahasa yang santun menjadi aspek yang perlu diperhatikan mengingat tingginya intensitas komunikasi antaranggota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan mahasiswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi terhadap tiga mahasiswa yang aktif dalam organisasi MAPALA UNIMED, PMI UNIMED, dan PERSMA Kreatif UNIMED. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi



data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada ketiga organisasi telah menerapkan berbagai bentuk kesantunan berbahasa, seperti menghargai pendapat orang lain, menggunakan sapaan yang menunjukkan rasa hormat, meminta izin sebelum menyampaikan pendapat, serta menyampaikan kritik dan saran dengan cara yang santun. Penerapan kesantunan berbahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain hubungan sosial antaranggota, tingkat senioritas, budaya organisasi, situasi komunikasi, dan penggunaan media digital. Namun demikian, masih ditemukan penggunaan bahasa yang kurang santun terutama dalam komunikasi yang bersifat informal dan melalui media sosial. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya kesantunan berbahasa guna mewujudkan lingkungan organisasi yang harmonis, profesional, dan beretika.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dalam kehidupan sosial, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun hubungan yang harmonis antarsesama. Oleh karena itu, penggunaan bahasa perlu memperhatikan norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Salah satu aspek penting dalam penggunaan bahasa adalah kesantunan berbahasa (Rahardi, 2005).

Kesantunan berbahasa merupakan perilaku berbahasa yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati lawan tutur. Dalam kajian pragmatik, kesantunan berbahasa dipandang sebagai strategi yang digunakan penutur untuk menjaga hubungan sosial dan menghindari konflik dalam komunikasi. Kesantunan berbahasa juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi, tujuan komunikasi, dan karakteristik lawan tutur (Brown & Levinson, 1987).

Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan santun. Penggunaan bahasa yang santun mencerminkan karakter, etika, serta profesionalitas mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen, tenaga kependidikan, maupun sesama mahasiswa. Kemampuan berbahasa yang santun juga menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya lingkungan akademik yang nyaman dan kondusif (Astri, Sipayung, & Daulay, 2024).

Salah satu lingkungan yang banyak melibatkan interaksi sosial mahasiswa adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM merupakan organisasi kemahasiswaan yang menjadi wadah pengembangan minat, bakat, kreativitas, kepemimpinan, serta kerja sama mahasiswa. Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi, anggota UKM dituntut untuk berkomunikasi secara aktif melalui rapat, diskusi, koordinasi program kerja, maupun kegiatan lainnya. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa menjadi aspek penting dalam menjaga hubungan yang baik antaranggota organisasi.

Perkembangan teknologi informasi juga memengaruhi pola komunikasi mahasiswa. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui media digital seperti WhatsApp dan media sosial. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan media digital sering kali menyebabkan mahasiswa menggunakan bahasa yang terlalu santai dan kurang memperhatikan etika komunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa tetap perlu diperhatikan dalam komunikasi digital maupun komunikasi tatap muka (Yuliyawati, 2020).



Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa di kalangan mahasiswa. Bentuk pelanggaran tersebut meliputi penggunaan sapaan yang kurang tepat, penyampaian pesan yang terlalu langsung, serta penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan konteks akademik (Tubi, Djunaidi, & Rahayu, 2021). Selain itu, masih ditemukan mahasiswa yang kurang memperhatikan etika komunikasi saat berinteraksi dengan dosen melalui media sosial sehingga dapat menimbulkan kesan kurang menghargai lawan tutur (Zahidah, Setiadi, & Ansoriyah, 2023). Permasalahan serupa juga terlihat dalam komunikasi tulis mahasiswa yang masih menunjukkan penggunaan kalimat yang kurang efektif dan kurang sesuai dengan norma akademik (Wahyuni, Susanto, Martutik, & Roekhan, 2025).

Universitas Negeri Medan memiliki berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa yang aktif dalam bidang akademik, olahraga, seni, sosial, maupun keagamaan. Keberagaman latar belakang mahasiswa serta tingginya intensitas komunikasi yang terjadi dalam kegiatan organisasi menjadikan UKM sebagai lingkungan yang relevan untuk mengkaji praktik kesantunan berbahasa mahasiswa. Interaksi yang berlangsung dalam rapat, diskusi, koordinasi kegiatan, maupun komunikasi sehari-hari dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Negeri Medan, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi. Namun, masih terdapat beberapa tuturan yang kurang memperhatikan prinsip kesantunan, terutama dalam komunikasi antarteman sebaya maupun pada situasi yang bersifat informal. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesantunan berbahasa mahasiswa pada Unit Kegiatan Mahasiswa perlu dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilakukan melalui kuesioner online berbasis Google Forms. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran daring dan luring serta dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris 2025. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris 2025, sedangkan sampelnya diperoleh dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran daring dan luring. Jumlah responden disesuaikan dengan data yang masuk melalui Google Forms, dengan target minimal 30. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju), yang berisi pernyataan terkait efektivitas media pembelajaran daring dan luring serta dampaknya terhadap motivasi belajar.

Pernyataan dalam kuesioner mencakup beberapa aspek, yaitu frekuensi penggunaan pembelajaran daring, kemudahan akses media pembelajaran saat daring maupun luring, efektivitas penjelasan materi, efektivitas interaksi dengan dosen dan teman, tingkat pemahaman materi, fokus dan kedisiplinan dalam kedua metode pembelajaran, serta pengaruh pembelajaran daring dan luring terhadap motivasi belajar.



Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase dan kecenderungan jawaban responden. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas media pembelajaran daring dan luring serta sejauh mana kedua metode tersebut memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara terhadap tiga mahasiswa yang aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Negeri Medan, yaitu MAPALA UNIMED, PMI UNIMED, dan PERSMA Kreatif UNIMED. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bentuk kesantunan berbahasa, penerapan prinsip kesantunan berbahasa, serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa santun dalam organisasi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh narasumber menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang sopan dan santun merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi. Kesantunan berbahasa dianggap mampu menciptakan hubungan yang harmonis, meningkatkan rasa saling menghargai, serta mendukung kelancaran komunikasi antaranggota organisasi.

Pada MAPALA UNIMED, kesantunan berbahasa terlihat dari kebiasaan anggota dalam menghargai pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan saat rapat, serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, kritik dan saran disampaikan secara langsung dengan tujuan memperbaiki organisasi. Pada PMI UNIMED, bentuk kesantunan berbahasa tampak melalui penggunaan sapaan yang menunjukkan penghormatan kepada senior maupun alumni. Anggota juga dibiasakan meminta izin kepada pimpinan rapat sebelum menyampaikan pendapat. Konflik yang terjadi dalam organisasi biasanya diselesaikan melalui komunikasi terbuka dan musyawarah bersama.

Sementara itu, pada PERSMA Kreatif UNIMED, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu bentuk kesantunan yang dominan. Anggota organisasi tetap menjaga penggunaan bahasa yang sopan baik kepada senior maupun sesama anggota. Dalam kegiatan evaluasi organisasi, seluruh anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat selama dilakukan dengan cara yang santun.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap pola komunikasi mahasiswa. Ketiga narasumber menyatakan bahwa media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, tetapi juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman karena pesan yang disampaikan melalui media digital sering kali memiliki makna yang berbeda dengan maksud sebenarnya. Selain itu, budaya organisasi juga menjadi faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa mahasiswa. Nilai-nilai yang diterapkan dalam organisasi, seperti kedisiplinan, penghormatan terhadap senior, kerja sama, dan etika komunikasi, secara tidak langsung membentuk kebiasaan anggota dalam menggunakan bahasa yang santun.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena kesantunan berbahasa yang terjadi dalam interaksi mahasiswa di lingkungan organisasi kemahasiswaan. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami



makna, perilaku, serta bentuk penggunaan bahasa yang diterapkan mahasiswa dalam kehidupan organisasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai praktik kesantunan berbahasa yang muncul dalam berbagai aktivitas komunikasi organisasi.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2026 di lingkungan Universitas Negeri Medan dengan fokus pada tiga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), yaitu MAPALA Universitas Negeri Medan, PERSMA Kreatif Universitas Negeri Medan, dan PMI Universitas Negeri Medan. Ketiga organisasi tersebut dipilih karena memiliki intensitas komunikasi yang tinggi dalam pelaksanaan program kerja, rapat organisasi, kegiatan pengabdian, serta interaksi sehari-hari antaranggota. Aktivitas komunikasi yang berlangsung di dalam organisasi menjadi sumber data utama untuk mengkaji penggunaan bahasa dan penerapan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa di kalangan mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Negeri Medan. Mahasiswa yang aktif berorganisasi dipilih sebagai populasi karena mereka terlibat dalam berbagai bentuk komunikasi formal maupun informal, seperti diskusi, rapat, koordinasi program kerja, penyampaian pendapat, dan komunikasi interpersonal. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian terdiri atas tiga mahasiswa yang merupakan anggota aktif dari organisasi yang berbeda, yaitu satu anggota MAPALA Universitas Negeri Medan, satu anggota PMI Universitas Negeri Medan, dan satu anggota PERSMA Kreatif Universitas Negeri Medan. Pemilihan responden dari organisasi yang berbeda bertujuan untuk memperoleh variasi data mengenai penggunaan bahasa dan bentuk kesantunan berbahasa dalam lingkungan organisasi kemahasiswaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada ketiga responden dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai pedoman, namun tetap memberikan kesempatan kepada responden untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas sesuai dengan pengalaman mereka. Melalui wawancara tersebut diperoleh informasi mengenai bentuk komunikasi yang sering dilakukan dalam organisasi, penggunaan bahasa dalam interaksi antaranggota, penggunaan bahasa kepada senior, pengurus, maupun anggota baru, bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang diterapkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa mahasiswa. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan wawancara, catatan lapangan, rekaman hasil wawancara, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data hasil wawancara sekaligus menjadi bukti pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Untuk mendukung proses penelitian, digunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu pedoman wawancara, buku catatan lapangan, alat perekam suara, telepon genggam untuk dokumentasi, dan lembar identitas responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses pengumpulan data, pengelompokan data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesantunan berbahasa mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.



KESIMPULAN

Kesantunan berbahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi yang berfungsi untuk menjaga hubungan sosial, menciptakan keharmonisan interaksi, serta mendukung efektivitas penyampaian pesan. Dalam lingkungan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Medan, kesantunan berbahasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas organisasi karena komunikasi berlangsung secara intensif melalui rapat, diskusi, koordinasi kegiatan, maupun percakapan sehari-hari antaranggota. Penerapan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, baik berdasarkan teori Leech maupun Brown dan Levinson, dapat membantu mahasiswa membangun komunikasi yang lebih etis, menghargai perbedaan pendapat, serta memperkuat kerja sama dalam organisasi.

Kesantunan berbahasa mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti hubungan sosial antaranggota, tingkat senioritas, situasi komunikasi, budaya organisasi, serta perkembangan media digital yang semakin dominan dalam kehidupan mahasiswa. Perbedaan konteks komunikasi formal dan informal juga memengaruhi bentuk tuturan yang digunakan. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan norma dan etika komunikasi menjadi indikator penting dalam menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif dan profesional.

Melalui analisis kesantunan berbahasa pada Unit Kegiatan Mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Medan, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk kesantunan yang digunakan mahasiswa, tingkat penerapan prinsip kesantunan dalam komunikasi organisasi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kesadaran berbahasa santun di kalangan mahasiswa sehingga tercipta budaya komunikasi akademik yang efektif, harmonis, dan berkarakter di lingkungan Universitas Negeri Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., & Murny, M. (2022). Analisis kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrah. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 10(1), 67–76.
- Astri, E., Sipayung, K. T., & Daulay, S. H. (2024). Analisis kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan: Kajian pragmatik. *Basataka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 145–158.
- Astri, N. D., Sipayung, S. R., & Daulay, I. K. (2024). Analisis kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan: Kajian pragmatik. *Basataka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 954–962. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.583>
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge University Press.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2021). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
- Daely, N. (2022). Skala kesantunan berbahasa mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Nias Raya. *Jurnal MathEdu*, 5(2), 120–129.
- Effendy, O. U. (2021). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.



- Keraf, G. (2021). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- La Tike, A., & Harmin, H. (2024). Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam pelaksanaan diskusi materi perkuliahan. *Jurnal Bastra*, 9(1), 55–66.
- Leech, G. (2014). *The pragmatics of politeness*. Oxford University Press.
- Nadar, F. X. (2021). *Pragmatik dan penelitian pragmatik*. Graha Ilmu.
- Pranowo. (2021). *Berbahasa secara santun*. Pustaka Pelajar.
- Purnama, R., Malik, A., Testy, E., Elfitra, E., Suhardi, S., & Irawan, Y. (2024). Prinsip kesantunan berbahasa di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(2), 210–221.
- Rahardi, K. (2021). *Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Sandi, D., Siregar, F., Seles, A., & Astuti, R. (2025). Kesantunan berbahasa dalam pembelajaran mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Jurnal Diksa*, 11(1), 89–101.
- Septiana, R., & Baharman, B. (2025). Kesantunan berbahasa mahasiswa KMP UNM: Kajian pragmatik pada percakapan sehari-hari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(1), 425–438.
- Soekanto, S. (2021). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi terbaru). Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran pragmatik*. Angkasa.
- Tubi, D. M., Djunaidi, B., & Rahayu, N. (2021). Analisis kesantunan bahasa mahasiswa dalam pesan WhatsApp terhadap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 26–35. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13157>
- Yule, G. (2020). *Pragmatics* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Zahidah, N., Setiadi, D., & Ansorihah, S. (2023). Kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab melalui media sosial WhatsApp. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 355–362.